

BAB II

KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DAN KARTU BERGAMBAR

A. Pembelajaran Keterampilan Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Anderson (2010) membaca adalah melafalkan lambang-lambang bahasa. Menurut Henn Guntur Tarigan, (2010) membaca adalah proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui menurut Poerwodarminto, (2010) membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya .

2. Pembelajaran Membaca Permulaan

Membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas I SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh tahun atau delapan tahun. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Pengajaran membaca permulaan diberikan di kelas I sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Pengajaran membaca permulaan kelas I bertujuan agar peserta didik terampil membaca. Membaca permulaan tanpa buku diberikan dengan pertimbangan agar peserta didik yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani masalah-

masalah yang memberatkan dirinya. Karena itu peserta didik hanya dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan misalnya :

- a. Tanya jawab dengan guru
- b. Memperhatikan kartu bergambar yang diperlihatkan guru
- c. Membicarakan kartu bergambar.

Menurut Saleh Abbas (2008:104) prinsip dasar membaca permulaan dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya), menuju kepenanaman kesanggupan mengidentifikasi struktur kata dengan struktur bunyinya. Hal ini dilakukan dalam proses membaca. Untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca permulaan diperlukan banyak ulangan (khususnya mengulang penggunaan kata-kata yang baru diajarkan).

B. Kartu Bergambar Pembelajaran

Kartu pembelajaran merupakan bagian dari media pembelajaran

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) (Arif S Sardiman, 2010:6). Media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramin dalam Anita Sri, dkk, 2007:64). Dari pendapat di atas maka media merupakan suatu sumber belajar yang membantu membawa pesan dalam penyampaian ilmu pengetahuan.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Arief S. Sardiman, dkk (2009:28-81) jenis-jenis media dalam pembelajaran yang lazim dipakai dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Selain itu media grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Jenis-jenis media grafis antara lain gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik (graphs), kartun, poster, peta dan globe, papan flanel/ flannel board, papan buletin (bulletin board)

2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan kedalam media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (still projected medium) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai (slide), film rangkai (film strip), overhead proyektor, proyektor opaque, tachhitoscope, micriprojection dengan microfilm.

Jenis media dalam penelitian ini yaitu media grafis khususnya media gambar. Penulis tertarik dengan media gambar karena peserta didik kelas rendah khususnya kelas I sangat senang dengan gambar-gambar yang disertai warna-warna yang menarik yang dapat mempermudah peserta didik membaca dengan bantuan kartu gambar.

C. Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Kartu Gambar

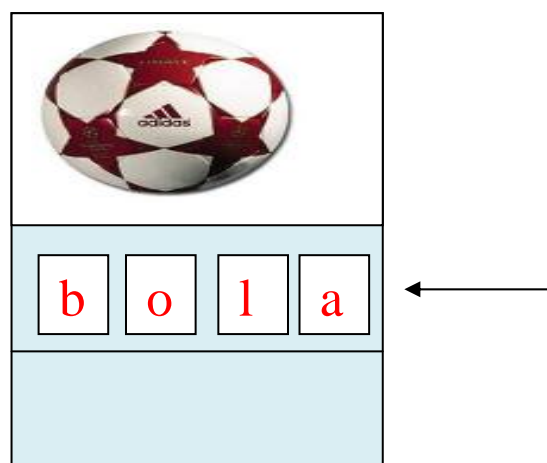
Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media gambar dapat disusun berdasarkan kreativitas guru dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Gambar yang disusun dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah dalam mengajarkan pembelajaran membaca kepada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan gambar dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Peserta didik menyebutkan nama gambar yang terdapat pada papan gambar.



2. Peserta didik dibimbing guru menyebutkan huruf yang diperlukan untuk memasukan kartu huruf ke papan huruf yang telah disiapkan yaitu di barisan pertama kemudian siswa melafalkannya.



3. Peserta didik menyusun per suku kata di barisan tempat huruf kedua kemudian siswa membaca bersama sama.
4. Peserta didik menyusun menjadi kata dibarisan tempat huruf ketiga kemudian siswa membacanya.

Gambar yang terdapat pada papan gambar dapat diganti sesuai dengan gambar-gambar yang telah disiapkan oleh guru. Semakin banyak gambar akan lebih menarik dan akan menambah pengetahuan peserta didik. Setelah peserta didik paham dengan proses pembelajaran peserta didik secara bergantian maju ke depan kelas untuk mencoba dengan gambar lain. Dengan cara ini akan lebih mengaktifkan peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Peserta didik terfokus mengikuti pembelajaran karena peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi pada gambar-gambar yang ditampilkan.